

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi generasi penerus bangsa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku untuk mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan dan perubahan sikap serta tingkah laku melalui pendidikan. Dalam pendidikan terdapat proses belajar. Proses belajar inilah yang menghasilkan perubahan-perubahan tersebut.

Pada kenyataannya, mutu pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih jauh dari yang diharapkan terutama pada kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak usia sekolah perlu ditingkatkan terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD). SD merupakan jenjang pendidikan paling dasar dalam pendidikan formal. Pada tingkat SD, seseorang mulai menerima berbagai pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan di SD, siswa mulai mempelajari dan memahami berbagai hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan di SD.

Di dalam Kurikulum pendidikan SD terdapat beberapa mata pelajaran pokok yang harus dikuasai siswa. Salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah mata pelajaran yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia karena konsep pembelajarannya berhubungan dengan alam salah satunya adalah ekosistem. Pembelajaran IPA sangat penting dalam proses pendidikan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Penguasaan materi mata pelajaran IPA sangat mendukung anak untuk melangkah ke pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi. Penguasaan materi IPA tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai mata pelajaran IPA di sekolah. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang SD sampai sekolah menengah. Masalah ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi di SD Negeri di Kecamatan Cempaka Putih sebagian besar masih banyak yang belum mencapai nilai KKM sebesar 7,0 kurang dari 70% dari seluruh jumlah siswa atau 24 siswa. Secara umum hal ini menunjukkan bahwa apa yang terjadi pada proses pembelajaran IPA selama ini tidak efektif¹.

Keberhasilan siswa dalam suatu proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut menurut Slameto dibagi atas dua faktor utama, yaitu faktor yang

¹ Hasil observasi peneliti ke kelas V SDN Kecamatan Cempaka Putih pada tanggal 9 Januari 2019 pukul 09.00 WIB

bersumber dari dalam diri peserta didik (intern) dan faktor yang bersumber dari luar peserta didik (ekstern).² Faktor intern diantaranya adalah faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis (faktor intelegensi, minat, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan). Adapun faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas, yaitu faktor keluarga, peran guru dan lingkungan masyarakat.

Peran guru merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam suatu proses belajar. Guru di sekolah memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Fungsi guru di sekolah tidak hanya mengajar dan memberikan informasi saja kepada siswa, tetapi guru juga bertugas melatih, membimbing, serta mengarahkan siswa kepada materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah masih lemah karena proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA di SD dilaksanakan secara konvensional. Guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran yang aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa. Guru juga belum menggunakan berbagai pendekatan, teknik dan strategi pembelajaran berdasarkan karakter materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 54.

pembelajaran yang terfokus pada pengembangan keterampilan proses sains anak. Guru masih terpaku pada buku cetak sebagai satu-satunya sumber belajar siswa. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku cetak saja. Keadaan seperti ini membuat siswa untuk selalu berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes. Guru harus mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan cara mengajar yang bervariasi. Oleh karena itu, keahlian guru dalam menggunakan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Guru harus dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik dengan menggunakan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Ada banyak pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang dikembangkan para ahli guna mengoptimalkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah metode pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual). Metode pembelajaran SAVI merupakan metode pembelajaran yang cocok diterapkan untuk anak usia SD. Metode pembelajaran SAVI adalah suatu metode pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang didalamnya terdapat unsur-unsur somatis, auditori, visual dan intelektual. Seperti memberikan kesempatan siswa melakukan sesuatu

ketika presentasi sedang berlangsung (belajar somatis), membicarakan atau mendengarkan apa yang sedang dipelajari (belajar auditori), melihat presentasi (belajar visual) dan memikirkan cara penerapan informasi dalam memecahkan masalah (belajar intelektual). Menurut teori kognitif Piaget, anak-anak pada usia SD (7-11 tahun) berada pada tahapan operasi konkret.³ Konkret mengandung arti bahwa proses belajar diawali dengan hal-hal yang konkret, yaitu hal yang dapat dirasakan dengan menggunakan panca indera dan menggunakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Unsur-unsur SAVI atas sangat berpotensi untuk melatih keterampilan IPA terutama materi tentang ekosistem, karena di dalam pembelajaran SAVI tidak hanya menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*), tetapi juga memanfaatkan gerak tubuh (*hands-on*). Metode SAVI juga berpotensi mengatasi keragaman tipe belajar siswa yang ada di kelas. Masing-masing peserta didik dalam suatu kelas pada dasarnya memiliki kecenderungan gaya belajar berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran. Melalui pendekatan SAVI siswa dapat mengembangkan keterampilan proses sains siswa dengan gaya belajar mereka seperti somatis, auditori, visual, dan intelektual.⁴

Materi ekosistem yang membahas tentang hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar akan lebih menarik jika disajikan dengan metode SAVI. Siswa dapat melakukan pengamatan

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 156.

⁴ D. Meier, *The Accelerated Learning Handbook* (Bandung: Kafia, 2002), h. 5

tentang ekosistem yang ada di halaman sekolah secara langsung. Siswa tidak hanya melakukan kegiatan hanya di laboratorium IPA tetapi juga di lapangan. Sehingga siswa bergerak mencari jarring-jaring makanan yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu juga siswa menggunakan panca indera untuk mendengar dan melakukan tanya jawab dengan orang lain sehingga pengetahuan tidak hanya di dapat dari guru dan seluruh panca indera berfungsi untuk mencari pengetahuan yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mencoba meneliti “Pengaruh Metode (SAVI) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V tentang Ekosistem di Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA siswa?
2. Apakah guru menguasai berbagai metode pembelajaran IPA?
3. Apakah guru menguasai media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran IPA?

4. Apakah metode ekspositori yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar IPA siswa?
5. Apakah ada pengaruh metode SAVI terhadap hasil belajar IPA siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang diperoleh, diadakan pembatasan atas masalah tersebut agar pembahasan menjadi lebih fokus dan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selain itu juga disadari adanya keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan sehingga masalah yang akan diteliti dan dibandingkan dibatasi pada dua metode pembelajaran saja yaitu metode SAVI dan metode ekspositori. Adapun batasan dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengaruh metode SAVI terhadap hasil belajar IPA kelas V SD tentang ekosistem.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode SAVI terhadap hasil belajar IPA kelas V SD tentang ekosistem?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan metode SAVI terhadap hasil belajar IPA kelas V SD tentang ekosistem.

2. Praktis

a. Siswa

Memberikan motivasi dan mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis dalam memahami setiap materi yang diajarkan melalui pengalaman yang telah didapat oleh siswa.

b. Guru

Melalui hasil penelitian ini, guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA tentang ekosistem di SD yaitu metode SAVI dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Sekolah

Sebagai masukan dalam usaha peningkatan kualitas dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

d. Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan tentang metode dalam pembelajaran IPA dan memberikan pengalaman serta masukan kepada peneliti mengenai pembelajaran IPA menggunakan metode SAVI.

e. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang pengaruh metode SAVI terhadap hasil belajar IPA.